

ABSTRACT

This research aims to test the analyze of the effect of independent commisioners, leverage, size, capital intensity ratio and profitability on tax avoidance. Measurement of tax avoidance in this study using the effective tax rate (ETR)

The data used in this research is secondary data and multiple linear regression for data analysis. Population of this research was manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange period 2014-2016. The sample selection using purposive sampling technique. The number of reserch samples are 156 samples.

Based on the results showed that independent commisioners have not significant effect on tax avoidance, profitability and size have a significant and negative effect on tax avoidance , leverage and capital intensity ratio have a significant and positive effect on tax avoidance.

Keywords : *independent commisioners, leverage, size, capital intensity ratio and profitability, tax avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, *leverage*, *size*, *capital intensity ratio* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Pengukuran penghindaran pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan regresi linier berganda untuk analisis data. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 156 sampel.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, profitabilitas dan *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* dan *capital intensity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : **Komisaris Independen, Leverage, Size, Capital Intensity Ratio, Profitabilitas, Penghindaran Pajak.**

INTISARI

Penelitian skripsi ini membahas tentang pengaruh komisaris independen, leverage, size, capital intensity ratio dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Perhitungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 menggunakan data yang sebenarnya yang diolah pada SPSS. Hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah total responden (N) sebanyak 156. Dari 156 data diperoleh pada variabel komisaris independen nilai minimum sebesar 0,40 dan maksimum sebesar 3,00 sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan 0,37202 dan nilai *mean* sebesar 0,7117. Pada variabel *leverage* nilai minimum sebesar 0,02 dan maksimum sebesar 3,96 sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan 0,36007 dan nilai *mean* sebesar 0,03960. Pada variabel *size* nilai minimum 25,37 dan maksimum sebesar 33,20 sedangkan nilai standar deviasi 1,69259 dan nilai *mean* sebesar 28,4803. Pada variabel *capital intensity ratio* nilai minimum sebesar 0,15 dan maksimum sebesar 29,00 sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan 2,49170 dan nilai *mean* sebesar 1,3676. Pada variabel profitabilitas nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 1,85 sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan 0,16413 dan nilai *mean* sebesar 0,1045.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen (Dewi dan Sari, 2015) memiliki kedudukan untuk mematuhi regulasi yang ada, namun pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting dalam mengambil kebijakan bagi perusahaan. Namun penelitian berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Merkusiwati, 2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian *leverage* ini dilakukan oleh (Annisa, 2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai rasio *leverage* tinggi menandakan bahwa semakin tinggi jumlah pendanaan perusahaan yang didapat dari utang yang mengakibatkan semakin tinggi pula biaya bunga yang dihasilkan dari utang. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Putra dan merkusiwati, 2016) dan (Swingly dan sukartha, 2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian variabel *size* bahwa Semakin besar perusahaan, semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang dibiayai oleh aset. Aset yang besar ini akan mengalami penyusutan tiap tahunnya dan mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga penyusutan yang timbul dari aset dapat digunakan untuk memperkecil beban pajak yang dibayarkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktmawati, 2015) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Putra dan Merkusiwati, 2016) menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Capital intensity ratio* menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasinya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Muzakki dan Darsono, 2015) dimana *capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dalam industri manufaktur aset tetap sangat berkaitan dengan tingkat produksi. Sehingga semakin besar aset tetap perusahaan oleh perusahaan, semakin besar pula kapasitas

produksinya. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya penjualan karena tingkat produksi yang tinggi. Meningkatnya penjualan berarti meningkatnya penghasilan yang berpengaruh terhadap beban pajak yang harus dibayar. Pada penelitian profitabilitas dengan menggunakan ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Karena perusahaan dengan ROA yang tinggi mampu melakukan operasinya dengan efisien dan oleh pemerintah hal ini akan dihargai dengan memberikan tarif pajak efektif yang lebih rendah dibanding perusahaan yang tidak melakukan dengan kurang efisien. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya penghasilan yang diperoleh perusahaan sehingga dalam melakukan pembayaran pajak tidak terjadi masalah, karena mempunyai arus kas yang cukup dalam membayar pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2015) dan (Annisa, 2017) bahwa semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin rendah perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Putri dan Lautania, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan reserch gap yang ditemukan dalam penelitian ini “apakah terdapat pengaruh komisaris independen, *leverage*, *size*, *capital intensity ratio* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kondisi ini dikarenakan terdapat sedikit-dikitnya 30% komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan keputusan perusahaan dan sebaagai salah satu syarat pencatatan saham bagi perusahaan. hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan cenderung menggunakan dana dengan pinjaman luar, sehingga biaya bunga utang yang ditimbulkan dapat mengurangi pembayaran pajak. *Size* berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan semakin besar pula aset yang dimiliki perusahaan. Aset ini mengalami penyusutan tiap tahunnya yang dapat mengurangi dalam membayar pajak. *Capital intensity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Dalam industri manufaktur aset tetap sangat berkaitan dengan tingkat produksi. Sehingga semakin besar aset tetap perusahaan oleh perusahaan, semakin besar pula kapasitas produksinya. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya penjualan karena tingkat produksi yang tinggi. Meningkatnya penjualan berarti meningkatnya penghasilan yang berpengaruh terhadap beban pajak yang harus dibayar. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan penghindaran pajak semakin rendah karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan arus kas yang cukup dalam membayar pajak.